

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri rokok merupakan salah satu industri terbesar di Indonesia. Industri ini menyumbang sekitar Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) dari industri pengolahan tembakau atau rokok sebesar Rp20,10 triliun pada kuartal II/2023. Nilainya naik 2,51% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp19,6 triliun. (Mustajab., 2023). Menurut kementrian Perindustrian Republik Indonesia Industri rokok juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar, yaitu 5,98 juta tenaga kerja di Indonesia. Jumlah ini terdiri dari 4,28 juta di sector manufaktur dan dan distribusi serta sisanya sekitar 1,7 juta orang bekerja di sector perkebunan . PT. HM Sampoerna Tbk, dan PT. Gudang Garam Tbk, adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Kedua perusahaan ini memiliki pangsa pasar yang cukup besar dan bersaing ketat. Kinerja keuangan perusahaan rokok merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, memiliki likuiditas yang baik, dan mampu memenuhi kewajibannya.

Table 1.1 Laba Perusahaan

PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023
PT HM Sampoerna	13.72 Triliun	8.58 Triliun	7.14 Triliun	6.32 Triliun	8.09 Triliun

PT Gudang Garam Tbk	10.88 Triliun	7.65 Triliun	5.60 Triliun	2,77 Triliun	5.32 Triliun
PT Indonesia Tobako	8.24 Milyar	6.1 Milyar	18.4 Milyar	23,95 Milyar	18.86 Milyar
PT Wismilak Inti Makmur	27.3 Milyar	172.2 Milyar	176.7 Milyar	249.3 Milyar	494.3 Milyar
PT Bantoel	50.6 Milyar	95.3 Milyar	8 Milyar	90.3 Milyar	35.49 Milyar

Data di atas menunjukkan perolehan laba pertahun yang menunjukkan perusahaan PT HM Sampoerna dan PT Gudang garam lebih unggul di antara perusahaan lain, laba yang di peroleh sangat berbeda jauh dengan perusahaan yang lain. Dua perusahaan rokok terkemuka ini terus bersaing dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi global dan domestik yang seringkali tidak stabil. Sebagai dua entitas besar dalam industri yang sama, PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk memiliki berbagai perbedaan dalam strategi bisnis, model operasional, serta ekspansi pasar, yang semuanya mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Faktor-faktor seperti perubahan kebijakan perpajakan, regulasi industri, fluktuasi mata uang, dan perubahan preferensi konsumen juga menjadi bagian dari latar belakang yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, analisis perbandingan kinerja keuangan antara kedua perusahaan ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mereka beradaptasi dan mengelola risiko-risiko tersebut untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini akan memberikan wawasan yang

berharga bagi para pemangku kepentingan dalam industri rokok dan pasar modal secara luas.

Kenaikan bea cukai untuk rokok kretek, baik yang dibuat secara tangan maupun mesin, menghadirkan tantangan serius bagi perusahaan rokok. Ini karena kenaikan bea cukai akan mengakibatkan peningkatan biaya produksi, yang kemungkinan akan mendorong perusahaan rokok untuk menaikkan harga jual produk mereka. Kenaikan harga rokok ini berpotensi menurunkan daya beli konsumen, mereduksi volume penjualan, dan berujung pada penurunan pendapatan serta profitabilitas perusahaan. Persaingan di pasar rokok juga dapat menjadi lebih ketat, dengan perusahaan besar mungkin memiliki keunggulan dalam menahan dampak kenaikan biaya dibandingkan perusahaan kecil atau menengah. Selain itu, adanya insentif untuk perdagangan ilegal dan penyelundupan rokok juga dapat merugikan perusahaan rokok resmi, mengancam pangsa pasar mereka. Dalam menghadapi latar belakang masalah ini, perusahaan rokok perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka, seperti diversifikasi portofolio produk, meningkatkan efisiensi produksi, dan bekerja sama dengan pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan kebijakan yang mendukung stabilitas industri tembakau.

Tarif cukai hasil tembakau seperti untuk rokok ditetapkan naik rata-rata sebesar 10% pada 2023 dan 2024, sedangkan untuk cukai hasil tembakau rokok elektronik rata-rata sebesar 15% dan hasil pengolahan tembakau lainnya rata-rata sebesar 6%. Ketentuannya pun telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191 Tahun

2022, dan PMK Nomor 192 Tahun 2022. Dengan begitu, arah kebijakan cukai hasil tembakau pada 2024 akan tetap mengacu pada dua ketentuan itu. Dalam Peraturan Menteri Keuangan 191/2022 tentang Perubahan Kedua atas PMK 192/2021 tentang Tarif cukai hasil tembakau berupa Sigaret, Cerutu, Rokok Daun atau Klobot, dan Tembakau Iris disebutkan bahwa tarif cukai per batang atau per gram berdasarkan jenis dan golongannya. Untuk jenis sigaret kretek mesin, tarif paling tinggi untuk golongan I yang Rp 1.101 dan batasan harga jual eceran per batang atau gram sebesar Rp 2.055. Lalu untuk sigaret putih mesin golongan I dengan tarif Rp 1.193 dengan batasan harga jual eceran Rp 2.165. Jenis sigaret kretek tangan (SKT) atau sigaret putih tangan kenaikan tarif paling tinggi untuk golongan satu senilai Rp 461 per batang atau gram dengan harga jual eceran per batang atau per gram lebih dari Rp 1.800. Lalu untuk jenis cerutu tanpa golongan nilai tarif cukainya sebesar Rp 110.000 untuk harga jual eceran per batang atau per gramnya lebih dari Rp 198.000 Pada 2024, seluruh cukai dan batasan harga jual ecerannya kembali naik. Untuk sigaret kretek mesin golongan I misalnya, tarif menjadi Rp 1.231 dengan harga jual eceran Rp 2.260 per batang atau per gram.

Lalu untuk sigaret putih mesin golongan I menjadi Rp 1.336 dengan harga jual eceran per batang atau per gram sebesar Rp 2.380. Untuk Sigaret Kretek Tembakau tarif cukainya menjadi Rp 483 dengan harga jual eceran lebih dari Rp 1.980, dan tetap menjadi Rp 110.000 untuk harga jual eceran lebih dari Rp 198.000. Adapun ketetapan dalam PMK 192/2022 adalah tentang perubahan atas PMK No. 193/2023 tentang

Tarif cukai hasil tembakau Cukai Hasil Tembakau Berupa Rokok Elektrik dan Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya.

Tarif cukai tertinggi untuk jenis rokok elektrik cair sistem tertutup sebesar Rp 6.392 per mililiter dengan harga jual eceran minimum Rp 37.365 per cartridge. Sedangkan Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya sama untuk jenis tembakau molasses, tembakau hirup, dan tembakau kunyah sebesar Rp 127 per gram dengan harga jual eceran minimum Rp 228 per gram. Pada 2024 tarif cukai tertinggi untuk rokok elektrik juga masih disematkan untuk rokok elektrik cair sistem tertutup dengan besaran Rp 6.776 per mililiter dengan harga jual eceran minimum Rp 39.607 per cartridge. Sedangkan Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya berupa tembakau molasses, tembakau hirup, dan tembakau kunyah naik tarif cukainya menjadi Rp 135 per gram dengan harga jual eceran minimum Rp 242 per gram.(Rachman, 2023)

Kinerja keuangan merupakan hasil dari keputusan yang dibuat oleh manajemen secara terus menerus guna menggapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien untuk menunjukkan kondisi keuangan dengan mengandalkan sumber energi yang ada. Perbandingan kinerja keuangan ialah aktivitas analisis membandingkan hasil kinerja keuangan yang diprosikan melalui rasio keuangan untuk periode tertentu pada informasi pembandingan yang potensial. Perihal ini angka pada laporan keuangan secara individual tidak membagikan data yang begitu berarti, kecuali jika dianalisis serta diperbandingkan. Data hasil perbandingan kinerja keuangan sangat berguna untuk pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan bisnis dan juga

kelangsungan hidup perusahaan, baik pihak dalam ataupun luar perusahaan. Paling utama perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan pesaing dalam industri sejenis pada sebagian periode, yang bisa membagikan gambaran daya saing perusahaan dan juga memprediksi keadaan keuangan perusahaan di masa depan.

Untuk pihak manajemen, hasil perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan lain dapat digunakan untuk bahan pertimbangan guna mengevaluasi serta menaikkan kinerja keuangannya. Sebaliknya untuk pihak luar seperti investor serta kreditor, data hasil perbandingan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bisnis terkait investasi serta pemberian pinjaman.(Widianingsih, 2021)

Sudah ada beberapa sumber yang melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan rokok yang ada di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., 2021 dengan judul Analisis Kinerja Industri rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas kinerja industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah baik karena memperoleh laba yang positif kecuali perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk mengalami kerugian dan berdasarkan hasil perbandingan rata-rata industri menunjukan kinerja terbaik yaitu PT. HM Sampoerna, Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh et al., 2022 dengan judul Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-

2020 hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa untuk rasio likuiditas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi baik, pada rasio solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi baik, sedangkan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok dalam kondisi yang kurang baik karena memiliki nilai yang cukup rendah dan di bawah standar industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci & Pristiana, 2019 dengan judul penelitian Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas hasil penelitian menunjukkan , PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang memiliki kinerja keuangan yang bagus dibandingkan dengan standarisasi secara teori, yang kedua adalah PT. Wismilak Inti Makmur Tbk., yang ketiga adalah PT. Gudang Garam Tbk., dan yang terakhir adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan rokok di Indonesia dengan studi pada PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, periode 2019-2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara kedua perusahaan rokok tersebut dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Penelitian sebelumnya telah dilakukan pada industri rokok di Indonesia, namun penelitian ini akan lebih fokus pada dua perusahaan rokok terbesar di Indonesia, yaitu PT. HM

Sampoerna Tbk, dan PT. Gudang Garam Tbk. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisa data kuanitatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan rokok di Indonesia dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. HM SAMPOERNA TBK DAN PT. GUDANG GARAM TBK PERIODE 2019-2023

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan kinerja profitabilitas *PT. HM Sampoerna Tbk*, dengan *PT. Gudang Garam Tbk* pada periode 2019-2023?
2. Bagaimana perbandingan kinerja leverage *PT. HM Sampoerna Tbk*, dengan *PT. Gudang Garam Tbk*, pada periode 2019-2023?
3. Bagaimana perbandingan kinerja likuiditas *PT. HM Sampoerna Tbk* dengan *PT. Gudang Garam Tbk* selama periode 2019-2023?
4. Bagaimana perbandingan Aktivitas di antara *PT. HM Sampoerna Tbk*, dengan *PT. Gudang Garam Tbk*, pada periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja Profitabilitas PT. HM Sampoerna Tbk, dengan PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2019-2023?
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja Likuiditas PT. HM Sampoerna Tbk, dengan PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2019-2023?
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja Lverage PT. HM Sampoerna Tbk, dengan PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2019-2023?
4. Untuk mengetahui perbandingan kinerja Aktivitas PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2019-2023?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian atau acuan serta menjadi bahan rujukan untuk peneliti berikutnya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan industri barang dan konsumsi sub sektor rokok.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi untuk mengetahui analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan dan menambah pengetahuan tentang akuntansi dalam membuat laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan sebagai tinjauan dalam menganalisis laporan keuangan yang baik dan benar agar memberikan informasi yang akurat kepada pihak yang membutuhkan guna untuk pengambilan suatu keputusan perusahaan kedepannya.
- b. Bagi para pembaca menambah pemahaman di bidang akuntansi mengenai analisis kinerja laporan keuangan dan pemahaman ilmu yang diperoleh di perkuliahan guna untuk memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu didunia ekonomi khususnya di bidang akuntansi dan manajemen.